



Korelasi Antara Paparan Informasi/ Pemberitaan Platform Online Terkait Tragedi Kanjuruhan Dan Persepsi Pendapat Suporter Bola Indonesia (Studi Kasus: Jakmania Serengeng Sawah)

Fahru Riza

Universitas Negeri Malang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Feb 25, 2024

Revised Mar 15, 2024

Accepted Mar 30, 2024

Keywords:

Jakmania;
Tragedi Kanjuruhan;
Malang,
Indonesia.

ABSTRACT

Paparan informasi melalui platform online dapat mempengaruhi persepsi pendapat daripada masyarakat yang membacanya. Hal ini merupakan asumsi yang sering dikemukakan oleh beberapa pengamat media sosial. Meski demikian, pengukuran secara kuantitatif di Indonesia masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana paparan informasi di platform online dapat mempengaruhi persepsi dan pendapat seseorang. Dalam hal ini, penelitian difokuskan pada kasus Tragedi Kanjuruhan dan berbagai informasi terkait tragedi ini. Penelitian ini berusaha mengidentifikasi bagaimana berita yang memiliki muatan negatif (rendahnya kompetensi aparat, ketidakbertanggungjawaban pimpinan PSSI dan sebagainya) mempengaruhi persepsi masyarakat bola yang membacanya. Dalam penelitian ini kami menggunakan studi kasus Jakmania di Serengeng Sawah.

This is an open access article under the CC BY-NC license.



Corresponding Author:

Fahru Riza,
Universitas Negeri Malang,
Universitas Negeri Malang,
Jl. Ambarawa No.5, Sumbarsari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145, Indonesia.
Email: rizafahru85@gmail.com

1. INTRODUCTION

Tragedi Kanjuruhan merupakan tragedi terburuk dalam sejarah sepakbola Indonesia (Nasikhah & Setyowati, 2015). Sekitar 125 orang meninggal dalam kejadian itu dan insiden yang terburuk dalam sejarah persepakbolaan dunia. Peristiwa ini tentu menimbulkan luka batin tersendiri bagi masyarakat sepakbola Indonesia (Rumpoko, 2018). Apalagi hanya dalam hitungan bulan saja hingga Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20, sebuah perhelatan besar yang akan menghadirkan calon bintang sepakbola dunia dan menuntut standar keamanan yang sangat tinggi. Peristiwa seperti Tragedi Kanjuruhan ini telah menimbulkan keraguan mendalam akan kemampuan Indonesia dalam menyelenggarakan hajatan besar dan berpengaruh.

Akibat kejadian ini, pemerintah Indonesia sampai turun tangan dalam menyelesaikan krisis yang menimbulkan keraguan di seluruh dunia ini (Wijatno, 2009). Presiden FIFA, Gianni Infantino, memutuskan bertemu dengan Presiden Joko Widodo untuk menyelesaikan permasalahan ini. Hasil pertemuan itu menghasilkan kesepakatan untuk segera melakukan reformasi dan mencegah situasi buruk ini terjadi berlarut larut (Hisyam, 2003).

Namun yang menjadi perhatian bukanlah masalah Piala Dunia 2023 (KUSUMANINGSIH, 2008). Yang menjadi *concern* adalah bagaimana masyarakat sepakbola menanggapi hal ini (Daar & Ndong, 2020). Tragedi Kanjuruhan seolah membuktikan bahwa Indonesia bukan negara yang ramah

untuk suporter bola, sementara suporter bola sebenarnya sangat antusias (Ismail, n.d.). Antusiasme inilah yang menarik bintang bintang dunia seperti Michael Essien, Patrick Odemwinge dan nama nama besar lainnya. Tapi, Tragedi Kanjuruhan dikhawatirkan bisa mengubah persepsi kondusivitas masyarakat bola. Dalam skala kecil, mungkin beberapa orang akan menghindari datang ke stadion untuk sementara waktu (Rikhardi, 2018). Dalam skala besar, ini akan bisa mengubah hubungan antara suporter bola, federasi dan juga operator liga (NURDIYANTO, 2018). Banyak kemungkinan kemungkinan negatif yang mungkin terjadi, karena itulah diperlukan adanya suatu penelitian untuk memahami bagaimana persepsi suporter paska tragedi ini (Susan, 2014).

Tentu persepsi suporter tidak lahir dari informasi semata, ada suatu pola yang terbentuk karena paparan informasi (Ni'am & Utomo, 2013). Fenomenanya mungkin hanya satu, yaitu tragedi Kanjuruhan. Namun berbagai paparan informasi telah menjadikan masyarakat bola memiliki pemikiran tertentu terhadap peristiwa tersebut yang kemudian membentuk persepsi mereka mengenai kejadian Tragedi Kanjuruhan (Widarwati & Ruja, 2018). Berdasarkan pemikiran itulah, penulis melakukan penelitian mengenai hubungan bagaimana dua faktor yaitu paparan informasi dan juga bagaimana masyarakat bola menerimanya dalam posisi sebagai reseptor menjadi sangat penting dan vital untuk kita dalam membaca situasi dan perkembangan ke depan persepsi masyarakat bola hingga mempengaruhi pola pergerakan, pola interaksi dan berbagai pandangan suporter lainnya (Hukama, 2017). Penulis berusaha memahami lewat penelitian ini bagaimana masyarakat mengolah paparan, menangkapnya dan menjadikan informasi itu terinternalisasi dalam dirinya (Maha, 2018).

Berdasarkan pandangan penulis, terdapat urgensi untuk melakukan penelitian bagaimana paparan informasi negatif melalui platform online mempengaruhi persepsi pendapat suporter bola Indonesia (Junaidi et al., n.d.). Sebab, banyak masyarakat Indonesia yang terpengaruh paparan informasi online, baik itu via media sosial maupun media online *mainstream* (Jatmiko, 2019). Penelitian ini juga ingin membuktikan apakah benar paparan informasi di platform online dapat mempengaruhi keputusan secara mendalam terkait persepsi dari suporter bola Indonesia terkait pelbagai isu (Andriani, 2017).

Untuk memahami pengaruh ini, penulis melakukan penelitian pada sekelompok suporter Jakmania yang tergabung dalam Jakmania Serengseng Sawah. Dengan menggunakan teknik kuantitatif asosiasi serta penggunaan skala *Likert* untuk memahami bagaimana dua hubungan antara sistem pemaparan informasi yaitu hal hal apa saja yang sampai ke pihak suporter lalu bagaimana paparan informasi ini mempengaruhi suporter (Witantra, 2008). Penulis mencoba menggali hubungan dua faktor tersebut untuk memahami bagaimana media online dapat menentukan sekali persepsi suporter (Srisadono, 2018).

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksplanatif. Dalam memahami hubungan antara pengaruh berita dan persepsi suporter, kami menggunakan regresi linear sederhana karena hanya ada dua variabel yang menjadi rujukan penulis berdasarkan landasan teori yang telah dibuat. Dalam penelitian ini variabel X adalah bentuk pemberitaan di media massa. Variabel X berfungsi sebagai variabel independent. Sementara, variabel Y adalah variabel dependen berupa bagaimana pendapat suporter bola Indonesia terutama tanggapan apakah mereka memiliki emosi positif, negative atau netral ketika mendengarkan pemberitaan yang ada. Dengan menggunakan skala *Likert*, efek terukur yang dirasakan adalah perasaan negatif terkait pemberitaan tragedi Kanjuruhan dengan angka 0 berarti emosi yang muncul adalah positif sedangkan 5 berarti sangat negatif.

Hal ini senada dengan penemuan kami bahwa pemberitaan terkait Tragedi Kanjuruhan bernuansa negatif dan penulis berusaha melihat apakah pesan negatif dari pemberitaan media massa ini mempengaruhi persepsi Jakmania di Serengseng Sawah atau tidak. Beberapa pemberitaan negatif tentang Tragedi Kanjuruhan misalnya saja tentang sistem keamanan stadion yang buruk, perilaku aparat yang di luar SOP dan juga sikap PSSI yang seolah lepas tangan.

Data yang ada dalam penelitian ini kami bagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder (Situmorang et al., 2010). Data primer yang akan kami gunakan dalam penelitian ini adalah data terkait dengan pemberitaan yang diterima oleh Jakmania dan bagaimana persepsi mereka (Muliawan et al., 2013). Wawancara juga kami lakukan untuk memahami bagaimana persepsi terbentuk. Untuk memahami hasil dari penelitian kami, kami juga melakukan wawancara untuk bisa mendapatkan *insight* pandangan dari Jakmania Serengeng Sawah sehingga kami tidak hanya membaca diagram dan hasil penelitian namun juga bisa memahami pendapat supporter Jakmania Serengeng Sawah dalam konteks pemikiran mereka.

Dalam penelitian ini, kami menggunakan data sekunder berupa literasi, penelitian sejenis dan juga berita-berita pendukung yang memperkuat hasil penelitian kami mengenai persepsi masyarakat pada persepsi pemberitaan (studi kasus: Jakmania Serengeng Sawah).

Data yang ada dikumpulkan melalui pembagian kuisioner kepada Jakmania Cabang Serengeng Sawah. Berdasarkan data yang kami himpun, jumlah supporter di bawah Jakmania Cabang Serengeng Sawah adalah kurang lebih 1000 orang. Untuk menentukan kuota obyek penelitian, penulis menggunakan rumus Slovin. Dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Berdasarkan rumus ini maka

- n: adalah kuota penelitian
- N: adalah jumlah total populasi
- e: adalah margin kesalahan yang ditolerir. Dalam penelitian ini, margin kesalahan itu kami tentukan di angka 0,1

Maka ditemukan jumlah kuota penelitian ini adalah 90,90 orang atau kita bulatkan ke atas menjadi 91 orang. 91 orang ini akan menjadi kuota populasi yang akan menjadi obyek penelitian kita.

Tahapan Penelitian

- **Tahap I:** Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data terlebih dahulu bagaimana rata-rata Jakmania Serengeng Sawah mendapatkan informasi/ pemberitaan. Untuk *social media*, kami batasi menjadi empat *top tier* yaitu *Facebook*, *Tik Tok*, *Instagram* dan *Whatsapp*. Selanjutnya kami mengukur dari media online dan televisi. Media cetak tidak kami ukur karena dari hasil penelitian awal, pembaca dari media cetak sangat kecil (Hasibuan, 2018).
- **Tahap II:** Dalam tahap II penelitian, penulis akan mencari data bagaimana berita yang dibaca oleh para Jakmania Serengeng Sawah. Kami akan menggunakan lima indikator untuk melihat apakah pemberitaan bersifat positif atau negatif (Safari et al., 2019). Dari indikator ini, kita akan melihat tematik, semantik dan juga retorika yang digunakan untuk menjelaskan Tragedi Kanjuruhan.
- **Tahap III:** Kami akan mengukur variabel dependen dalam penelitian ini (Situmorang et al., 2010). Kami berusaha memahami perasaan apa yang muncul, nilai-nilai apa yang terpengaruh karena pemberitaan Tragedi Kanjuruhan ini. Kami akan mengukur efeknya dengan menggunakan rumus regresi Linear Sederhana.
- **Tahap IV:** Data kuantitatif akan kami sandingkan dengan hasil data kualitatif berupa *interview* agar kami bisa mendapatkan penjelasan yang lebih komprehensif terkait pemberitaan Tragedi Kanjuruhan.

3. RESULTS AND DISCUSSIONS

Hasil Pemilihan Media

	N	Mean	Std. Deviation
Facebook	91	3.9011	.93160
Instagram	91	3.4615	.91053

Whatsapp	91	4.2418	.63841
Twitter	91	4.2747	.73130
Mainstream	91	3.7253	1.10620
TikTok	91	3.9560	.77333
Valid N (listwise)	91		

Berdasarkan data dari 91 responden yang kami pilih secara acak, muncul hasil bahwa hampir seluruh Jakmania Serengseng Sawah menggunakan media yang bervariasi untuk mengakses informasi pemberitaan mengenai Tragedi Kanjuruhan. Angka yang cukup rendah justru ditemukan di media mainstream. Hal ini mungkin terjadi karena tingkat literasi sedang dan masyarakat lebih suka menggunakan media sosial. Terbukti empat media sosial memiliki angka *mean* yang tinggi ketimbang media *mainstream*.

Demikian dapat dilihat bahwa jaraknya tidak terlalu jauh. Namun, ada fenomena menarik yaitu dua media sosial dengan interaksi paling cair yaitu *Twitter* dan *Whatsapp* memiliki peminat paling tinggi. Hal ini sesuai dengan studi oleh Arum Wahyuni Purboastuti dari Sultan Ageng Tirtayasa yang menilai bahwa media sosial yang gampang diakses, digunakan dan lebih *up to date* akan lebih mudah menarik perhatian (Purboastuti, 2017). *Whatsapp* jelas lebih cair karena secara teknis *Whatsapp* adalah pengganti telepon dan pesan singkat. Sementara itu, berdasar analisa, *Twitter* adalah platform yang paling organik (Parker, 2020) (Hutchinson, 2022) (Marta, 2020). Anggapan *Twitter* adalah platform yang organik karena kita bisa melihat *tweet* atau *postingan* seseorang tanpa harus mem-follownya. Selama algoritma *twitter* membaca bahwa kita tertarik pada suatu isu, kita akan mendapatkan *tweet* mengenai isu yang *related* dengan kita. Karena itulah berita mengenai Tragedi Kanjuruhan lebih cepat tersebar via *Twitter*. Pertanyaan berikutnya, mengapa *TikTok* tidak memiliki pengguna sebanyak *Twitter*. Salah satu alasannya karena penggunaan kuota video pendek lebih banyak daripada *Twitter*. Selain itu, pemberitaan Tragedi Kanjuruhan di *TikTok* tidak sebanyak dan secepat *Twitter*. Selain itu, faktor kebiasaan juga berpengaruh di Serengseng Sawah. Meski demikian faktor ini tidak terlalu besar.

Selain media online, penulis melakukan juga wawancara terkait bagaimana para Jakmania ini mendapat informasi. Ternyata, mereka juga mendapat informasi dari media tradisional dan juga sumber lisan. Beberapa dari mereka mendapatkan informasi, cerita dan pengaruh pengaruh lainnya dari sesama suporter yang dianggap lebih tua dan mengerti permasalahan. Selain itu, mereka juga mendapat informasi dari membaca koran. Koran koran yang mereka baca itu harganya murah yaitu di sekitar angka 2000 rupiah saja dan cukup informatif buat mereka. Karena itulah sebenarnya paparan informasi dari berbagai platform media online ini mau tidak mau tercampur juga dengan paparan media lainnya. Ada persepsi yang dikuatkan karena adanya media online, ada juga persepsi yang dikonfirmasi dengan media online. Yang menjadi permasalahan, keterikatan paparan antara media online dan offline tidak bisa dipisahkan karena saling terikat.

Hal ini merupakan penemuan baru bagi kami. Dalam persepsi kami, paparan media online sudah sedemikian besarnya. Namun dalam kasus ini, paparan tersebut beririsan dengan media tradisional. Kami memperkirakan bahwa hal ini terjadi karena beberapa hal:

a. Faktor ekonomi

Harus diakui, masih banyak Jakmania yang memiliki faktor ekonomi kurang baik. Karena itulah mereka masih akrab atau terbiasa dengan media yang bersifat tradisional. Hal ini tidak bisa kita hilangkan. Bahkan dari penelitian kami, harga kuota itu mempengaruhi keputusan mereka dalam membeli dan tidak membeli sesuatu. Merekapun beralasan harga kuota membuat mereka tidak selalu mencari informasi dari online. Selain itu, akses ke wifi mereka juga cukup rendah. Karena, lagi lagi, masalah ekonomi dan keterbatasan akses. Selanjutnya, mereka juga memiliki *smartphone* bukan dengan seri *ter-advance*. Tidak heran mereka juga kesulitan membiasakan diri dengan kultur *online* ini.

b. Kultur

Pendidikan yang rendah juga mempengaruhi kebiasaan mereka. Mereka memilih untuk tidak selalu menggunakan *smartphone* dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini juga mempengaruhi mereka

mendapat dan mencari informasi. Karena itulah sulit bagi mereka mendapatkan informasi yang benar benar *pure* dari *platform* online. Mereka terbiasa mencari dari sumber sumber yang lebih tradisional.

Paparan Informasi

Kuisisioner yang kami buat berdasarkan pada teori *framing* yang telah dijelaskan di landasan teori. Ada beberapa pertanyaan yang kami ajukan mengenai pemberitaan yang mereka dapat dengan menggunakan skala *Likert*. Paparan informasi kami menjadikan X sebagai variabel independen.

X₁: Info Mengenai Tragedi Kanjuruhan Sangat Menyedihkan

X₂: Info Mengenai Tragedi Kanjuruhan Menunjukkan Bahwa PSSI Sebagai Pihak Yang Bersalah

X₃: Info Mengenai Tragedi Kanjuruhan Menunjukkan Bahwa Aparat Melakukan Kesalahan Fatal

X₄: Suporter Arema Murni Korban Dalam Tragedi Kanjuruhan Menurut Info Yang Saya Baca

X₅: Berita Yang Saya Baca Terkesan Menyudutkan Ketua PSSI

Dari lima pertanyaan kuisisioner dengan skala *Likert* ini, kita ingin melihat seberapa negatif informasi yang diterima oleh Jakmania Serengeng Sawah. 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan 5 menunjukkan sangat setuju. Hasil yang kami dapat sebagai berikut.

Hasil Kuisisioner

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X ₁	91	3.00	5.00	4.4066	.59588
X ₂	91	3.00	5.00	4.0549	.68900
X ₃	91	3.00	5.00	4.2198	.62897
X ₄	91	3.00	5.00	4.0440	.66520
X ₅	91	3.00	5.00	4.5934	.59588
Valid N (listwise)	91				

Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa persepsi negatif dari pemberitaan dirasakan oleh Jakmania Serengeng Sawah. Dari data tersebut terlihat bahwa persepsi negatif pemberitaan Tragedi Kanjuruhan sangat kuat. Salah satu pihak yang sering disudutkan adalah Ketua PSSI. Hampir rata rata pemberitaan tidak ada yang coba untuk membela kepentingan Ketua PSSI.

Lalu, dapat kita lihat pada indikasi kesedihan, banyak Jakmania yang merasa bahwa kesan menyedihkan sangat terasa dari Tragedi Kanjuruhan. Salah satunya terlihat dari wawancara yang kami lakukan pada N yang merupakan anggota Jakmania Serengeng Sawah. Menurutnya, membaca, melihat dan mendengar informasi mengenai masalah Tragedi Kanjuruhan membuatnya merasa bersimpati dan ia menganggap bahwa korban korban yang merupakan anak kecil merupakan suatu kesedihan tersendiri. Ia juga menganggap seharusnya PSSI berfokus menyelenggarakan liga yang profesional sebab ia menilai Ketua PSSI malah sibuk berpolitik. Dari info yang ia dengar, Ketua PSSI sedang berencana untuk mencalonkan diri menjadi Gubernur Bandung. Info ini membuat kesan pemberitaan yang ia dapat terkesan lebih negatif.

Pendapat lain diutarakan oleh M, juga anggota Jakmania Serengeng Sawah, yang menilai bahwa dari video, ia merasa bahwa Tragedi Kanjuruhan menunjukkan pemandangan yang miris dan berkesan bahwa aparat kurang berperikemanusiaan. Hal ini menimbulkan rasa kekecewaan yang besar dalam diri M.

Penulis juga melakukan wawancara dengan seorang ibu rumah tangga bernama Y, ia mengaku melihat foto foto kejadian Tragedi Kanjuruhan. Salah satu yang menurutnya membuat ia kaget adalah foto suporter yang bergelimpangan di lantai. Mereka ini tidak mendapat pertolongan pertama. Bahkan menurut Y, temannya bercerita bahwa beberapa dari mereka sudah meninggal di tempat tanpa mendapat pertolongan. Hal ini membuat Y bertanya tanya dan mencari cari informasi.

Y lalu melakukan *browsing* dan mencari tokoh tokoh di balik kejadian ini. Ia mengaku penasaran dengan siapa ketua PSSI dan juga Kapolda Jawa Timur yang memiliki tanggung jawab langsung dalam kejadian ini. Y mengaku agak sedih karena dari berita yang ia baca, ketua PSSI seperti tidak mau ikut bertanggung jawab dan melemparkan kesalahan pada orang lain. Menurut Y informasi ini ternyata didengar oleh sesama Jakmania Serengeng Sawah. Mereka mengaku kecewa dan berharap

munculnya keadilan pada suporter suporter Aremania. Lebih dari itu, Y mengaku khawatir kalau kejadian serupa terjadi pada anak-anak dan suaminya. Baik anak-anak dan suaminya sering menonton bola dan kerap kali ada kenaikan tensi karena satu dan lain hal.

Dari wawancara tersebut, kami menemukan bahwa ternyata informasi mengenai tragedi Kanjuruhan yang diterima oleh pihak-pihak suporter Serengeng Sawah rata-rata negatif dan membuat timbulnya rasa tidak aman.

Untuk selengkapnya, berikut adalah hasil dari pengolahan data persepsi yang diterima oleh Jakmania Serengeng Sawah.

Pendapat Jakmania Serengeng Sawah

Untuk memahami pendapat Jakmania Serengeng Sawah, berikut adalah faktor-faktor yang menjadi pertanyaan kami untuk memahami persepsi dari Jakmania Serengeng Sawah.

Y₁: Rasa Solidaritas Sebagai Sesama Suporter Tergerak Ketika Mendapat Informasi Mengenai Tragedi Kanjuruhan.

Y₂: Kemarahan Muncul Karena Perlakuan Aparat Yang Tidak Adil

Y₃: Sangat Setuju Bahwa Ketua PSSI Bertanggung Jawab Penuh

Y₄: Setuju Ada Aksi Bersama Suporter Untuk Menuntut Keadilan

Y₅: Perlu Ada Upaya Hukum Untuk Menyelesaikan Masalah Tragedi Kanjuruhan

Berdasarkan hasil penelitian kami, berikut adalah data yang kami dapat:

	N	Mean	Std. Deviation
Y1	91	4.1758	.65986
Y2	91	4.4396	.67014
Y3	91	3.9121	.72493
Y4	91	4.2418	.79359
Y5	91	4.1538	.78773
Valid N (listwise)	91		

Dari hasil Skala *Likert* yang ada. Persepsi negatif tampak cukup kuat. Perbedaan hanya tipis saja. Ada rasa amarah yang muncul secara dominan. Berdasarkan wawancara yang kami lakukan banyak anggota Jakmania Serengeng Sawah merasa ada perilaku yang tidak baik kepada sesama suporter. Mereka menuntut adanya keadilan dalam kasus ini. Kemudian secara mengejutkan, sentimen negatif pada Ketua PSSI meski tinggi tapi tidak setinggi yang diperkirakan. Dari penilaian subyektif, M. Iriawan dianggap tetap memiliki jasa dalam kemajuan sepakbola Indonesia karena membawa Timnas AFF ke final. Iriawan juga dianggap memiliki poin plus karena mendapat dukungan pelatih sepakbola populer, Shin-Tae Yong.

Analisa Regresi Linear Sederhana

$$Y' = a + bX$$

- Keterangan:
- Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
- X = Variabel independen
- a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables	Variables	Method
	Entered	Removed	
1	Xo ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Yo

b. All requested variables entered.

Dari model yang kita gunakan adalah Xo sebagai variabel independen, kemudian Yo sebagai variabel terikat atau yang tergantung dari hasil pengolahan data ini. Xo menunjukkan paparan informasi negatif. Sedangkan Yo menunjukkan bagaimana paparan informasi negatif ini berpengaruh pada emosi/persepsi negatif daripada variable paparan informasi negatif.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.023 ^a	.001	-.011	1.10632

a. Predictors: (Constant), Xo

Dari hasil Summary, ditemukan bahwa hubungan total antara variabel independen dan dependen sebesar 2,3 persen dan hubungan variabel dependen dan independen hanya 0,1 persen. Artinya hubungan yang ada sebenarnya cukup kecil.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.057	1	.057	.047	.829 ^b
	Residual	108.932	89	1.224		
	Total	108.989	90			

a. Dependent Variable: Yo

b. Predictors: (Constant), Xo

Selanjutnya adalah tes uji F. Berdasarkan Uji F, nilai signifikansi adalah 0,829 artinya adalah variabel independen dan dependen sebenarnya tidak terlalu saling mempengaruhi secara signifikan. Standar yang digunakan adalah $< 0,05$. Hal ini juga ditunjukkan dari nilai F yang menunjukkan bahwa H_1 diterima oleh karena itu sebenarnya ada hubungan saling berpengaruh antara variabel independen dan dependen.

Dari analisa Regresi Linear Sederhana ditemukan rumus regresi sebagai berikut

$$Y = 21,377 - 0,017X$$

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.377	1.698		12.592	.000
	Xo	-.017	.079	-.023	-.216	.829

a. Dependent Variable: Yo

Berdasarkan hasil yang kita dapat, constanta Y apabila $X=0$ adalah 21,377. Angka regresi menunjukkan $-0,017$. Artinya pada setiap berita negatif, ada persepsi negative yang turun sebesar 0,017 poin. Ini menunjukkan bahwa berita negatif tak selalu diterima dengan persepsi negatif. Karena tiap kenaikan persepsi negative 1 poin, justru poin dari berita negatif menurunkan derajat $-0,017$ poin. Dengan demikian, maka sebenarnya informasi negatif online tidak melulu yang menghasilkan persepsi negatif. Ada faktor faktor lain juga yang mungkin menyebabkan naiknya persepsi negatif. Tapi dari

hasil signifikansi didapat, terbukti bahwa paparan informasi negatif tidak terlalu berpengaruh pada persepsi dari Jakmania.

4. CONCLUSION

Dari hasil penelitian yang kami lakukan, persepsi negatif tidak berasal dari pemaparan informasi negatif secara *online*. Kemungkinan besar ada faktor faktor lain yang mempengaruhi seperti misalnya obrolan secara lisan, berita di televisi dan sebagainya, yang mana itu lebih mempengaruhi persepsi negatif. Seperti yang telah kami duga, paparan dari media yang lebih tradisional ini sangat berpengaruh pada persepsi mereka. Informasi paparan dari *platform* online hampir tidak terlalu berpengaruh. Sebab mereka sejatinya memiliki sumber pemikiran atau informasi yang jauh lebih beragam. Akan tetapi dapat kita tarik kesimpulan bahwa benar mereka memandang Tragedi Kanjuruhan sangat negatif tetapi tidak bisa dianggap hal itu karena paparan informasi atau berita dari *platform* online. Ini semua terjadi secara alamiah saja. Demikian paparan informasi *online* ini bukan sesuatu yang buruk melainkan sesuatu yang tidak secara holistik berpengaruh. Itu saja permasalahan yang ada. Dari situlah, kami mengambil kesimpulan, penelitian ini membuktikan bahwa ada juga kemungkinan indikator indikator lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini sehingga mendorong evaluasi bagi kami selanjutnya untuk bisa menghasilkan penelitian yang lebih presisi.

REFERENCES

- Andriani, D. (2017). *Kampanye sosial di media sosial (studi kasus computer mediated communication pada platform crowdfunding kitabisa.com)*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- Daar, G. F., & Ndorang, T. A. (2020). Pembudayaan Perilaku Bersih dan Peduli Lingkungan di Dusun Nanu untuk Mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental 2019. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(2), 116–124.
- Hasibuan, H. I. (2018). Pemberitaan Media Cetak dalam Mempengaruhi Partai Politik untuk Menentukan Calon pada Pemilu Tahun 2015. *Persepsi: Communication Journal*, 1(1).
- Hisyam, M. (2003). *Krisis Masa Kini dan Orde Baru*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hukama, A. F. (2017). *Persepsi masyarakat pedesaan terhadap pendidikan tinggi di Desa Banjarsari Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk: Studi analisis teori George Herbert Mead*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ismail, H. A. U. (n.d.). *Komunikasi organisasi komunitas suporter aremania Malang dalam pembinaan akhlak anggota*.
- Jatmiko, M. I. (2019). Post-truth, media sosial, dan misinformasi: pergolakan wacana politik pemilihan presiden indonesia tahun 2019. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 20(1), 21–39.
- Junaidi, A., Susanto, E. H., & Loisa, R. (n.d.). KOMUNIKASI KEBHINEKAAN: ANALISIS TOPIK PEMBERITAAN SEPUTAR KONFLIK DAN HARMONI DI MEDIA SIBER. *Editor*, 293.
- KUSUMANINGSIH, I. D. A. R. (2008). *STRATEGI PROMOSI PERUSAHAAN JENANG KELAPA SARI BLITAR DALAM UPAYA MENINGKATKAN VOLUME PENJUALAN*. University of Muhammadiyah Malang.
- Maha, F. A. (2018). *Pentingnya Memahami Perkembangan Peserta Didik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Muliawan, T., Afrilla, N., & Burhanudin, B. (2013). *Komunikasi Kelompok Suporter bola dalam membentuk kohesivitas (Studi kasus pada the Jakmania UNJ)*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Nasikhah, Z., & Setyowati, R. N. (2015). Peran Koordinator Bonek Dalam Mengendalikan Perilaku Agresif Suporter Persebaya (Bonek) Di Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(3), 345–360.
- Ni'am, L., & Utomo, W. P. (2013). Sayap Selatan Elang Jawa: Ekspresi Identitas Fanatisme BCS PSS Sleman. *Jurnal Studi Pemuda*, 2(2), 187–200.
- NURDIYANTO, A. (2018). STRATEGI INTEGRATED MARKETING COMMUNICATION DALAM MENDAPATKAN SPONSORSHIP KLUB SEPAK BOLA. *Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Rikhardi, A. (2018). *Perancangan Stadion Sepak Bola Di Kabupten Garut Melalui Pendekatan Estetika Struktur*. Universitas Komputer Indonesia.
- Rumpoko, S. S. (2018). Kekerasan dalam sepakbola. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(3).
- Safari, T., Zulkarnaen, W., & Nurhanipah, H. (2019). Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan di PD. BPR LPK Garut Kota Cabang Bayongbong. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, &*

- Akuntansi (MEA)*, 3(2), 134-149.
- Situmorang, S. H., Muda, I., Doli, M., & Fadli, F. S. (2010). *Analisis data untuk riset manajemen dan bisnis*. USUpres.
- Srisadono, W. (2018). Komunikasi Publik Calon Gubernur Provinsi Jawa Barat 2018 dalam Membangun Personal Branding Menggunakan Twitter. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 1(2), 213-227.
- Susan, N. (2014). *Pengantar sosiologi konflik*. Kencana.
- Widarwati, H. W., & Ruja, I. N. (2018). *Modul pelatihan guru mata pelajaran IPS SMP: kelompok kompetensi H (PTK dan penelitian kualitatif ilmu sosial, desain dan rencana pelaksanaan pembelajaran)*.
- Wijatno, S. (2009). *Pengantar entrepreneurship*. Grasindo.
- Witantra, A. I. (2008). *Aplikasi manajemen organisasi pada komunitas suporter untuk menuju suporter teladan pada Aremania Korwil Kampus Putih UMM*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.